

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAR PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen**



Oleh :

PRASETYANA NURIYAH FITRI

2012210438

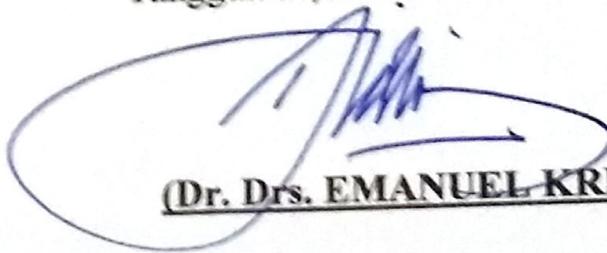
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : PRASETYANA NURIYAH FITRI
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 April 1994
N.I.M : 2012.210.438
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah

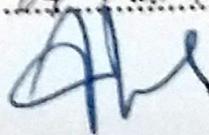
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 24 Maret 2016



(Dr. Drs. EMANUEL KRISTIJADI, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal: 24 Maret 2016



(Dr. MUAZAROH S.E., M.T)

The Influence Of Business Risks On CAR The Regional Development Bank

Prasetyana Nuriyah Fitri
STIE Perbanas Surabaya
Email : prasetyananf@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of variable Liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk on CAR on regional development bank simultaneously or partially.

The sample used in this research is a BPD DKI, BPB west Java and Banten and BPD east Java. The data used is secondary data and sample collection techniques purposive sampling and multiple linier regression analysis technique using F test and t test. Using the study period from 2010 until the first quarter of 2015 quarter two. The technique of data analysis in the research is descriptive analysis and multiple linier regression analysis.

The result provides evidence that LDR,IPR,NPL,APB,PDN,IRR,BOPO and FBIR have significant influence simultaneously toward CAR on regional development bank. LDR,IPR,APB,BOPO and FBIR partially negative insignificant influence toward CAR on regional development bank. NPL and IRR partially positive insignificant influence toward CAR on regional development bank. PDN partially negative significant influence toward CAR on regional development bank. Among the eight independent Variable LDR,IPR,NPL,APB,PDN,IRR, BOPO and FBIR the most dominant influence on CAR is PDN.

Keyword : Liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk , and CAR

PENDAHULUAN

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. (Kasmir 2012:12). Fungsi bank merupakan perantara diantara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana, disamping menyediakan jasa-jasa bank lainnya. Maka, faktor kepercayaan dari masyarakat merupakan hal yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Selain itu fungsi bank lainnya adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu negara. Keberadaan keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas moneter.

Capital Adequacy Ratio merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank. CAR minimum pada bank sebesar 8%. Semakin besar rasio tersebut akan semakin baik posisi modal.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa posisi CAR secara rata-rata trend pada bank pembangunan daerah selama periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 cenderung mengalami peningkatan sebesar 0,67% - persen. Namun ada beberapa bank yang rata-rata trendnya mengalami penurunan. Hal ini disebabkan dari dua puluh enam Bank Pembangunan Daerah terdapat sepuluh bank yang rata-rata trend nya mengalami penurunan.

Penelitian ini ingin mengetahui (1) Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (2) signifikansi pengaruh positif LDR, IPR, dan FBIR secara parsial terhadap CAR Bank Pembangunan Daerah

(3) signifikansi pengaruh negatif NPL APB, dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (4) Signifikansi pengaruh IRR dan PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (5) Diantara rasio LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Risiko Likuiditas

adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset liquid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Loan to Deposite Ratio (LDR)

adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 484).

Rumus yang digunakan :

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (1)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

adalah kemampuan bank dalam melunasi utang atau kewajibannya kepada paradesposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus yang digunakan :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga Yang Dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (2)$$

Risiko Kredit

Tabel 1
CAR PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TRIWULAN I 2010 – TRIWULAN II 2015

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Sulawesi Tenggara	31.23%	25.67%	-5.56%	22.53%	-3.14%	22.38%	7.98%	23.83%	1.45%	20.22%	-3.61%	-0.58%
2	BPD Yogyakarta	0.15%	13.07%	12.92%	14.40%	1.33%	15.69%	1.29%	16.60%	0.91%	16.14%	-0.46%	3.20%
3	BPD Kalimantan Timur	18.58%	18.45%	-0.13%	20.82%	2.37%	19.03%	-1.79%	18.16%	-0.87%	18.25%	0.09%	-0.07%
4	Bank DKI	13.56%	9.57%	-3.99%	12.30%	2.73%	14.21%	1.91%	17.96%	3.75%	17.17%	-0.79%	0.72%
5	Bank Aceh	18.44%	18.27%	-0.17%	17.82%	-0.45%	17.56%	-0.26%	17.79%	0.23%	18.09%	0.30%	-0.07%
6	BPD Kalimantan Tengah	22.25%	18.92%	-3.33%	23.75%	4.83%	24.52%	0.77%	29.15%	4.63%	31.39%	2.24%	1.83%
7	BPD Jambi	21.75%	23.47%	1.72%	24.41%	0.94%	28.10%	3.69%	27.11%	-0.99%	24.95%	-2.16%	0.64%
8	BPD Sulawesi selatan & Barat	19.02%	19.78%	0.76%	20.45%	0.67%	20.38%	-0.07%	25.32%	4.94%	23.48%	-1.84%	0.89%
9	BPD Lampung	22.19%	19.81%	-2.38%	19.29%	-0.52%	19.44%	0.15%	18.87%	-0.57%	19.35%	0.48%	-0.57%
10	BPD Riau Kepri	22.41%	20.61%	-1.80%	19.56%	-1.05%	18.68%	-0.88%	18.27%	-0.41%	17.90%	-0.37%	-0.90%
11	BPD Sumatra Barat	14.13%	12.60%	-1.53%	15.12%	2.52%	15.59%	0.47%	15.76%	0.17%	14.38%	-1.38%	0.05%
12	BPD Jawa Barat & Banten	0.23%	18.35%	18.12%	18.11%	-0.24%	16.51%	-1.60%	16.08%	-0.43%	15.84%	-0.24%	3.12%
13	BPD Maluku	15.20%	14.07%	-1.13%	14.72%	0.65%	15.69%	0.97%	17.34%	1.65%	15.64%	-1.70%	0.09%
14	BPD Bengkulu	0.25%	22.84%	22.59%	15.84%	-7.00%	17%	-1.16%	17.25%	-0.25%	20.02%	2.77%	3.95%
15	BPD Jawa Tengah	17.23%	15.02%	-2.21%	14.38%	-0.64%	14.57%	0.19%	14.17%	-0.40%	13.06%	-1.11%	-0.83%
16	BPD Jawa Timur	19.47%	16.53%	-2.94%	26.56%	10.03%	23.72%	-2.84%	22.17%	-1.55%	19.39%	-2.78%	-0.02%
17	BPD Kalimantan Barat	17.53%	17.74%	0.21%	16.87%	-0.87%	16.99%	0.12%	19.21%	2.22%	20.13%	0.92%	0.52%
18	BPD Nusa Tenggara Barat	14.18%	12.89%	-1.29%	12.92%	0.03%	17.21%	4.29%	19.34%	2.13%	22.33%	2.99%	1.63%
19	BPD Nusa Tenggara Timur	26.27%	20.89%	-5.38%	16.52%	-4.37%	16.18%	-0.34%	18.16%	1.98%	15.51%	-2.65%	-2.15%
20	BPD Sulawesi Tengah	26.99%	22.84%	-4.15%	32.29%	9.45%	22.60%	-9.69%	25.16%	2.56%	25.23%	0.07%	-0.35%
21	BPD Sulawesi Utara	10.60%	12.71%	2.11%	14.70%	1.99%	17.27%	2.57%	14.26%	-3.01%	13.03%	-1.23%	0.49%
22	BPD Bali	12.79%	11.73%	-1.06%	16.79%	5.06%	18.19%	1.40%	20.71%	2.52%	21.34%	0.63%	1.71%
23	BPD Kalimantan Selatan	0.18%	17.65%	17.47%	18.22%	0.57%	17.92%	-0.30%	21.12%	3.20%	19.91%	-1.21%	3.95%
24	BPD Papua	23.54%	23.54%	0.00%	19.95%	-3.59%	18.02%	-1.93%	16.28%	-1.74%	18.92%	2.64%	-0.92%
25	BPD Sumatra Selatan & Bangka Belitung	12.22%	12.09%	-0.13%	13.55%	1.46%	15.67%	2.12%	16.82%	1.15%	16.94%	0.12%	0.94%
26	BPD Sumatra Utara	13.06%	14.66%	1.60%	13.24%	-1.42%	14.46%	1.22%	14.38%	-0.08%	13.56%	-0.82%	0.10%
Rata - Rata Tren / Tahun		15.90%	17.45%	1.55%	18.27%	0.82%	18.37%	0.41%	19.28%	0.91%	18.93%	-0.35%	0.67%

Sumber : www.ojk.go.id

adalah risiko akibat kegagalan debitur kewajiban kepada Bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Non Performing Loan (NPL)

rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank.

Rumus yang digunakan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100 \% \quad (3)$$

Rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

adalah rasio yang digunakan untuk mengukur aktiva produktif yang bermasalah dengan total aktiva produktif

Rumus yang digunakan :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \quad (4)$$

Risiko Pasar

Adalah risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*). Variabel pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivasi dari kedua jenis risiko pasar tersebut yaitu perubahan harga option (Veithzal Rivai dkk, 2013:569). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu :

Posisi Devisa Netto (PDN)

adalah kemampuan bank untuk mengelola aset valuta asing dan kewajiban valas yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valas.

Rumus yang digunakan :

$$\frac{(AV - PV) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100 \% \quad (5)$$

Interests Rate Risk (IRR)

adalah potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko

dan/atau pihaklain dalam memenuhi suku bunga (Veithzal Rivai dkk, 2013: 570).

Rumus yang digunakan :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100 \% \quad (6)$$

Risiko Operasional

adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/12/PBI/2009). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya (beban operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya (Veithzal Rivai dkk, 2013: 480).

Rumus yang digunakan :

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan perasional}} \times 100 \% \quad (7)$$

Fee Base Income Ratio (FBIR)

adalah kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan selain bunga (Veithzal Rivai dkk, 2013: 480).

Rumus yang digunakan :

$$\frac{\text{Pendapatan operasional di luar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100 \% \quad (8)$$

Capital Adequacy Rati (CAR)

Untuk mengukur modal bank, yang ditunjukkan sebagai pembukaan kredit berbobot risiko bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, bahwa modal minimum

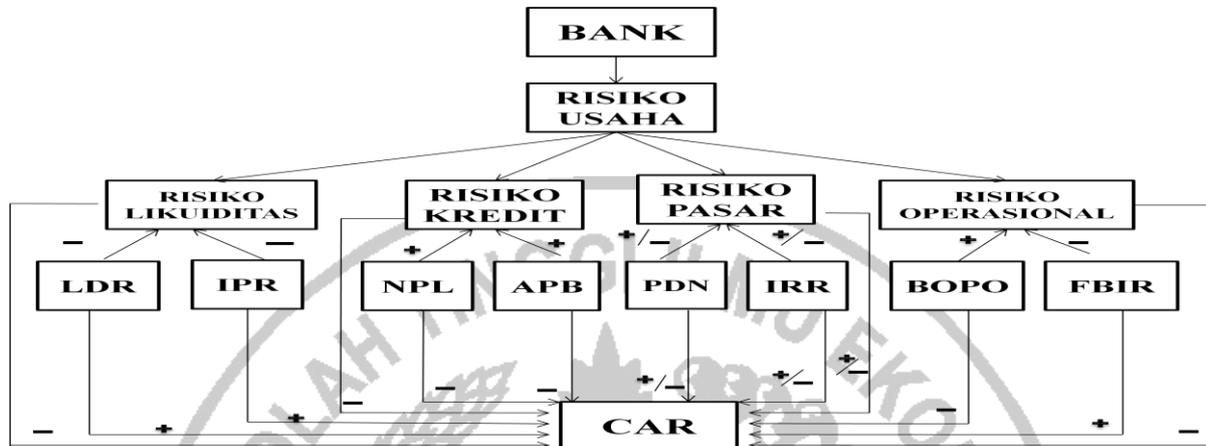
yang harus disediakan bank untuk menutup risiko bank secara keseluruhan adalah sebesar 8 % dari ATMR.

Rumus yang digunakan :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \quad (9)$$

Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh simultan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (2)



Kerangka pemikiran

Gambar 1

Variabel LDR, IPR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah (3) Variabel NPL, APB, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu :

1. Dilihat dari teknik pengumpulan data, jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, yaitu mengumpulkan data yang berupa angka, kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Dalam penelitian ini merupakan data laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2015.

2. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Syofian Siregar 2013: 16). Data laporan keuangan selama enam tahun terakhir (2010-2015).

3. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, karena penelitian ini merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, yaitu kausal.

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada tinjauan pengaruh variabel bebas yaitu LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR terhadap variabel tergantung yaitu CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Subyek bank yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah laporan keuangan tahunan, dari tahun 2010 sampai tahun 2015 triwulan II dan tidak membahas diluar dari topik dalam penelitian yang tidak ada kaitannya.

Identifikasi Variabel

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian pada analisis pengaruh, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung :

1. Risiko likuiditas diukur dengan LDR dan disimbolkan dengan (X_1)
2. Risiko likuiditas diukur dengan IPR dan disimbolkan dengan (X_2)
3. Risiko kredit diukur dengan NPL dan disimbolkan dengan (X_3)
4. Risiko kredit diukur dengan APB dan disimbolkan dengan (X_4)
5. Risiko pasar diukur dengan PDN dan disimbolkan dengan (X_5)
6. Risiko pasar diukur dengan IRR dan disimbolkan dengan (X_6)
7. Risiko operasional diukur dengan BOPO dan disimbolkan dengan (X_7)
8. Risiko operasional diukur dengan FBIR dan disimbolkan dengan (X_8)

Sedangkan variabel tergantungnya :
CAR disimbolkan dengan (Y)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan pada identifikasi variabel yang telah disebutkan diatas maka dapat dijelaskan definisi operasional variabel bebas dan variabel tergantung pada penelitian ini adalah CAR sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio(LDR)

Adalah perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor. (2)

Investing Policy Ratio(IPR)

Adalah perbandingan antara jumlah surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2015

Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (3)

a. *Non Performing Loan (NPL)*

Adalah perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (7).

b. *Aktiva Produktif Bermasalah (APB)*

Adalah perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (8)

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN hasilnya diperoleh dari laporan publikasi perhitungan rasio keuangan pada otoritas jasa keuangan (OJK).

Interest Rate Risk (IRR)

Adalah perbandingan antara IRSA dengan IRSL yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor (10)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (11)

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Adalah perbandingan antara pendapatan operasional diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai

dengan triwulan II 2015. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (12).

c. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Adalah perbandingan antara modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 dengan satuan persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor (1)

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik sampling yang menggunakan teknik sampling non-random dengan teknik purposive sampling. Dengan kriteria yang memiliki jumlah total Modal Inti dan Modal Pelengkap diatas 4 triliun rupiah per Juni 2015. Dengan demikian sampel-sampel bank pembangunan daerah yang digunakan adalah BPD DKI, BPD Jawa Barat dan Banten, BPD Jawa Timur, dan sudah berstatus sebagai bank devisa.

ANALISIS DATA & PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, IRR BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu CAR. Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 24,172 - 0,110X_1 - 0,087X_2 + 1,156X_3 - 1,999 X_4 - 0,524X_5 - 0,091X_6 - 0,017X_7 - 0,110 X_8 + e_i$

Uji F (Uji Serempak)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan yaitu:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$$

Berarti seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

(α) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = 66-8 -1 = 51

$$F_{tabel} = (8,51) = 2,13$$

a. Berdasarkan perhitungan spss maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 9,713. Kesimpulan H_0 ditolak karena $F_{hitung} = 9,713 > F_{tabel} = 2,13$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya secara keseluruhan variabel bebas $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$ secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y). Koefisien determinasi R square adalah sebesar 0,577. Hal ini menunjukkan 57,7 persen perubahan pada variabel terikat (Y) disebabkan oleh variabel bebas. Secara simultan. Sisanya sebesar 42,3 persen disebabkan variabel pengganggu di luar model.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR (Y) pada Bank Pembangunan Daerah. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

Uji Hipotesis :

$H_1: B_1 > 0$, berarti variabel-variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), dan FBIR (X_3) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR)

$H_1: B_1 \neq 0$, berarti variabel-variabel bebas PDN (X_5) dan IRR (X_6) secara parsial mempunyai

pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR)

Tabel 2
PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI

Model	unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(constant)	24.172	5.286
LDR	-0.110	0.061
IPR	-0.087	0.046
NPL	1.156	1.089
APB	-1.999	1.532
PDN	-0.524	0.123
IRR	0.091	0.063
BOPO	-0.017	0.047
FBIR	-0.110	0.035
R		0.76
R Square		0.577
F Hitung		9.713

perhitungan t tabel derajat bebas (df) = 57, maka diperoleh ttabel sebesar 1,672. Untuk uji dua sisi $\alpha = 0,025$. Dengan meng

gunakan perhitungan SPSS versi 16.0 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3

Pengaruh LDR terhadap CAR

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel LDR sebesar -1.801 dan t_{tabel} sebesar 1.672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,801 \leq t_{tabel} 1,672$ maka dapat dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, maka hipotesis penelitian kedua ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.054 yang berarti secara

parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 5,4 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel IPR sebesar -1.880 dan t_{tabel} sebesar 1.672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,880 \leq t_{tabel} 1,672$ maka dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel IPR mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR, maka hipotesis penelitian ketiga ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.059 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi sebesar 5,9 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel NPL sebesar 1.602 dan t_{tabel} sebesar 1.672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 1,602 \geq t_{tabel} -1,672$ maka dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR, maka hipotesis penelitian keempat ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.019 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 1,9 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel APB sebesar -1.305 dan t_{tabel} sebesar 1,672, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,305 < t_{tabel} -1,672$ maka dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel APB mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap CAR, maka hipotesis penelitian kelima ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0.029 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi sebesar 2,9 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh PDN terhadap CAR

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel PDN sebesar -4,262 dan t_{tabel} sebesar 2,002 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -4,262 < t_{tabel} -2,002$ maka dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti variabel PDN mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR maka hipotesis penelitian keenam diterima. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,379, yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 37,9 persen terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel IRR sebesar 1,442 dan t_{tabel} sebesar -2,002

sehingga dapat dilihat bahwa $t_{tabel} -2,002 \leq t_{hitung} 1,442 \leq t_{tabel} 2,002$ maka dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel IRR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, maka hipotesis penelitian ketujuh ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,056 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 5,6 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan nilai t_{hitung} variabel BOPO sebesar -0,359 dan t_{tabel} sebesar -1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,359 \geq -1,672 t_{tabel}$ maka dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel BOPO memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, maka hipotesis penelitian kedelapan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,112 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 11,2 persen terhadap variabel CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Berdasarkan, nilai t_{hitung} variabel FBIR sebesar -3,086 dan t_{tabel} sebesar 1,672 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -3,086 \leq 1,672 t_{tabel}$ maka dikatakan H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini berarti variabel FBIR mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR, maka hipotesis penelitian kesembilan ditolak. Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,251 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 25,1 persen terhadap variabel CAR.

Besarnya koefisien determinasi parsial r^2 adalah 0,251 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 25,1 persen terhadap variabel CAR.

Tabel
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	koefisien	kesesuaian teori
LDR	Positif	Negatif	tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	tidak sesuai
NPL	Negatif	Positif	tidak sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	positif/negative	Negatif	tidak sesuai
IRR	positif/negative	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	tidak sesuai

PEMBAHASAN

Berdasarkan Hasil Regresi linier berganda yang telah dilakukan, diperoleh bahwa ke delapan variabel bebas pada penelitian kali ini terdapat tiga variabel bebas yaitu APB, IRR dan BOPO. Selain tiga variabel bebas lainnya yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, PDN dan BOPO menunjukkan bahwa koefisien regresinya tidak sesuai dengan teori.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Loan Deposite Ratio (LDR)

Menurut teori pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif, tetapi berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa LDR memiliki koefisien negatif sebesar -0,110, maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan persentase total kredit lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Maka terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dari persentase peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat, CAR juga meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015 CAR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen, karena peningkatan

modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR

apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas selama periode penelitian, maka LDR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas mengalami penurunan, tetapi pada kenyataannya pada bank sampel penelitian CAR menurun. Dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR berpengaruh negatif.

Investing Policy Ratio (IPR)

Menurut teori pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif, berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa IPR memiliki koefisien negatif sebesar -0,087, maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila IPR meningkat maka terjadi peningkatan surat-surat berharga yang diberikan lebih besar dari persentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan, sehingga modal meningkat, CAR juga meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015 CAR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen. karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR

Apabila dikaitkan dengan risi

ko likuiditas selama periode penelitian, maka IPR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko likuiditas mengalami penurunan, tetapi pada kenyataannya pada bank sampel penelitian CAR menurun. Dapat disimpulkan pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR berpengaruh negatif.

Non Performing Loan (NPL)

Menurut teori pengaruh NPL terhadap CAR adalah negatif, berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa NPL memiliki koefisien positif sebesar 1,156 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila NPL menurun maka terjadi peningkatan persentase kredit bermasalah lebih kecil dari persentase peningkatan total kredit. Maka peningkatan biaya pencadangan lebih kecil daripada peningkatan pendapatan bunga kredit sehingga laba bank meningkat, CAR juga meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. CAR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen, karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit selama periode penelitian, maka NPL pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan sehingga risiko kredit mengalami peningkatan, tetapi pada kenyataannya pada bank sampel penelitian CAR menurun. Dapat disimpulkan pengaruh risiko kredit terhadap CAR berpengaruh negatif.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Menurut teori pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif, berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa APB memiliki koefisien negatif sebesar -1,999

maka hasil dari penelitian ini dinyatakan sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila APB meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari persentase peningkatan total aktiva produktif. Maka terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, CAR juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015 CAR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut teori pengaruh PDN terhadap CAR adalah bisa negatif ataupun positif, berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa PDN memiliki koefisien negatif sebesar -0,524 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila PDN meningkat maka terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dari persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar daripada peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015 CAR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen, karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian, maka PDN pada bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko pasar mengalami peningkatan, tetapi pada kenyataannya pada bank sampel penelitian

CAR penurunan. Dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap CAR berpengaruh negatif.

Interest Rate Risk (IRR)

Menurut teori pengaruh IRR terhadap CAR adalah bisa positif atau negatif, berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa IRR memiliki koefisien negatif sebesar -1,999 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila IRR meningkat, maka terjadi peningkatan persentase IRSA lebih besar dari persentase peningkatan IRSL. Selama periode penelitian diperoleh tren BI rate sebesar 0,0149 persen, Maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari persentase peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, CAR juga meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015 CAR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen karena peningkatan modal inti dan modal pelengkap lebih kecil daripada peningkatan ATMR

apabila dikaitkan dengan risiko pasar selama periode penelitian, maka IRR pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko pasar mengalami penurunan, tetapi pada kenyataannya pada bank sampel penelitian CAR penurunan. Dapat disimpulkan pengaruh risiko pasar terhadap CAR berpengaruh positif.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif, berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa BOPO memiliki koefisien negatif sebesar -1,999 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila BOPO meningkat maka terjadi

persentase peningkatan beban operasional lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional. Maka terjadi peningkatan biaya lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun, CAR juga menurun. Selama periode penelitian pada triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015 CAR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian, maka BOPO pada bank sampel penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko operasional mengalami peningkatan, tetapi pada kenyataannya pada bank sampel penelitian CAR menurun. Dapat disimpulkan pengaruh risiko operasional terhadap CAR berpengaruh negatif.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap CAR adalah positif, berdasarkan penelitian ini menjelaskan bahwa FBIR memiliki koefisien negatif sebesar -0,110 maka hasil dari penelitian ini dinyatakan tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini disebabkan secara teori apabila FBIR meningkat maka terjadi peningkatan persentase pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, CAR juga meningkat. Selama periode penelitian pada triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015 CAR pada bank sampel penelitian ini mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar -0,05 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional selama periode penelitian, maka FBIR pada bank sampel penelitian mengalami penurunan, sehingga risiko operasional mengalami peningkatan

tetapi pada kenyataannya pada bank sampel penelitian CAR menurun. Dapat disimpul-

kan pengaruh risiko operasional terhadap CAR berpengaruh negatif.

Tabel
RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS

Variabel	Teori	koefisien	kesesuaian teori
LDR	Positif	Negatif	tidak sesuai
IPR	Positif	Negatif	tidak sesuai
NPL	Negatif	Positif	tidak sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
PDN	positif/negatif	Negatif	tidak sesuai
IRR	positif/negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	tidak sesuai

KESIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

Bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2015. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Besar pengaruh adalah 57,7 persen yang berarti bahwa perubahan yang terjadi pada variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah yang merupakan sampel penelitian dipengaruhi oleh LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR sedangkan sisanya sebesar 43,2 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO, FBIR se-

cara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat

disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 5,4 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 5,9 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 1,9 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 2,9 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

maka dapat diketahui bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 37,9 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 37,9 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 11,2 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat

disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada bank sampel penelitian. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2) maka dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 25,1 persen terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah dari triwulan I 2010 hingga triwulan II 2015. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah PDN karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial paling tertinggi yaitu 37,9 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh paling dominan pada bank sampel penelitian dibandingkan risiko lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan I 2010 sampai dengan triwulan II 2015

DAFTAR RUJUKAN

Dendy Julius Pratama. 2013. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank-Bank Swasta Nasional go Public*.

Dwi Junaedi Tanugroho. 2012. *Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa*.

Ghozali, Imam, dan Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Multivariat dan Ekonomertika : Teori, konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang : Undip.

2. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, BOPO dan FBIR
Sedangkan variabel tergantungnya yaitu CAR

Saran

Bagi bank yang diteliti

Untuk rasio yang paling dominan yaitu PDN. Diharapkan bank-bank sampel penelitian terutama BPD DKI agar lebih meningkatkan aktiva valas dengan berupaya untuk menurunkan selisih pasiva valas yang berarti meningkatkan pendapatan dan menurunkan beban atau biaya agar risiko nilai tukar yang dihadapi BPD DKI menurun.

Untuk bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki CAR terendah yaitu BPD DKI disarankan untuk meningkatkan modal dengan persentase lebih besar daripada persentase ATMR

Bagi peneliti selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, jika akan mengambil tema yang sama, sebaiknya menggunakan periode yang lebih dari enam tahun, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan. Selain itu dapat menggunakan variabel bebas yang lebih beragam, seperti LAR

APYDM dan NIM

Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers (Raja Grafindo Grup).

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian, Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah Edisi Pertama*. Jakarta : Kencana Prenada Group.

Rivai, Veithzal, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan dari Teori Praktik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif : Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS Edisi Pertama*. Jakarta :Prenadamedia Group.

Website Otoritas Jasa Keuangan: www.ojk.go.id Publikasi Laporan Keuangan Perbankan.

Website Bank Indonesia: www.bi.go.id
Laporan Keuangan Publikasi Bank.



